

SUMPAH PEMUDA: SEMANGAT YANG MENYALA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Yenny Anggreini Sarumaha¹, Faza Fatimatuzzahro²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

¹yanggreini@gmail.com

Abstract

The purpose of this community service was to improve students' understanding about the essence of Sumpah Pemuda and its connection with education field and also equip the prospective teachers with innovative strategies in learning to integrate values of Sumpah Pemuda in their own lesson. This community service was held on October 28th, 2023, in auditorium Cokroaminoto University of Yogyakarta. It was attended by lectures of faculty of teacher training and education and students from both departments, Pancasila and Civic Education and Mathematics Education, which amounts to 40 people. This activity took place in one day and divided into two sessions. From survey, interview, and field notes during the activity, it can be concluded that prospective teachers have strategic roles in designing characters and national insight of younger generation. This community service emphasizes the roles, provide provisions for those who will later become teachers who are competent in their field and have integrity and a high spirit of nationalism. Through this community service activity, prospective teachers have shown that the spirit of unity, cooperation, and love for the country are still relevant and can be implemented in various forms of concrete action.

Keywords: Sumpah Pemuda; prospective teachers; what can young people do; education

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang esensi Sumpah Pemuda serta kaitannya dengan dunia pendidikan dan membekali mahasiswa calon guru dengan strategi pembelajaran inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam mata pelajaran yang mereka ampu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023, bertempat di auditorium Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mahasiswa kedua program studi yaitu program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan program studi pendidikan matematika yang berjumlah sekitar 40 orang. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari dan dibagi ke dalam dua sesi. Dari survei, wawancara, dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti selama kegiatan ini berlangsung, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan generasi muda. Kegiatan PkM ini menegaskan peran tersebut, memberikan bekal bagi mereka yang nantinya akan menjadi guru yang kompeten di dalam bidang ilmu dan memiliki integritas dan semangat nasionalisme yang tinggi. Melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa calon guru telah menunjukkan bahwa semangat persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air masih relevan dan dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk aksi nyata.

Kata Kunci: Sumpah Pemuda; mahasiswa calon guru; pemuda bisa apa; pendidikan

Submitted: 2024-05-23

Revised: 2024-05-27

Accepted: 2024-06-13

Pendahuluan

Sumpah Pemuda yang lahir pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan perwujudan semangat para pemuda Indonesia dalam Kongres Pemuda II. Mereka bersumpah untuk bertanah air satu, berbangsa satu, dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Sumpah Pemuda menjadi titik balik dalam proses perjuangan bangsa Indonesia melawan kolonialisme, di mana dulunya perjuangan bersifat kedaerahan dan fisik (Bustan and Muhammad Syukur, 2023). Sumpah Pemuda mengandung nilai-nilai luhur yang penting dalam membentuk karakter generasi bangsa. Sumpah Pemuda mengajarkan cinta tanah air, semangat persatuan, dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Nilai nasionalisme ini jelas penting ditanamkan sejak dini pada generasi muda sehingga nantinya akan memiliki identitas nasional yang kuat untuk berkontribusi untuk kemajuan bangsa. Selain itu, Sumpah Pemuda juga mengingatkan bahwa keragaman yang kita miliki sebagai bangsa yang besar adalah kekayaan bangsa. Karenanya, dengan menjunjung tinggi persatuan, pemuda

belajar menghargai perbedaan, menghindari perpecahan, dan mau beker sama demi kebaikan bersama. Indonesia yang bersatu dan maju adalah harapan sersama semua anak bangsa, dan harapan itu bisa terus dihidupkan dalam memori kolektif bangsa, salah satunya melalui peringatan peristiwa Sumpah Pemuda (Suwirta, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat tentunya akan membawa dampak dalam kehidupan setiap individu, tidak terkecuali mahasiswa. Semangat Sumpah Pemuda yang diemban mengajarkan ke-Indonesiaan, belajar menjadi manusia yang memiliki kepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Mempelajari kembali sejarah perjuangan bangsa, membuka wawasan dan menyegarkan kembali jiwa mahasiswa tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh para pemuda (terdahulu) sebagai pelopor dalam pergerakan kehidupan bangsa dan negara (Azhari, 2023). Sumpah pemuda adalah salah satu tonggak sejarah yang menandakan perjuangan bangsa membuktikan adanya peran besar pemuda sebagai agen perubahan yang meletakkan dasar pentingnya nasionalisme (Ginting, Tjandra and Putri, 2020; Masriani *et al.*, 2021).

Semangat juang para pemuda dalam Sumpah Pemuda dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi generasi muda. Melalui peringatan Sumpah Pemuda, kita diingatkan bahwa pemuda memiliki peran penting dalam membangun bangsa dan memajukan negara. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda seperti nasionalisme, patriotisme, persatuan, dan kesatuan, menjadi pendorong bagi generasi muda untuk berkarya dan berprestasi. Peringatan Sumpah Pemuda menjadi momentum untuk merefleksikan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelestarian nilai-nilai luhur bangsa dapat membantu membangun karakter bangsa yang kuat dan berintegritas. Melalui berbagai kegiatan peringatan, seperti upacara bendera, lomba pidato, pameran sejarah, dan diskusi, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai kebangsaan.

Yunita dkk (Yunita and Suryadi, 2018) menyatakan bahwa dalam rangka penanaman nasionalisme mahasiswa diperlukan kegiatan yang berkesinambungan yang menjadi suatu rutinitas kampus, dalam kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, seperti pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dan pengoptimalan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Wijaya dkk (Wijaya *et al.*, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk kesadaran nasionalisme di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dibekali pendidikan karakter yang terstruktur dan terpola agar memiliki kesadaran pentingnya identitas bangsa dan menjada integrasi bangsa sebagai upaya menjada persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan karakter yang kuat, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan dengan cermat dan menghadapi berbagai tantangan yang berat. Dengan memperingati Sumpah Pemuda, kita tidak hanya mengenang sejarah, tetapi juga memperkuat identitas nasional, melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, dan menumbuhkan semangat kebangsaan. Peringatan Sumpah Pemuda menjadi pengingat bahwa perjuangan bangsa belum selesai dan generasi berikutnya memiliki peran penting dalam melanjutkan perjuangan tersebut.

Dalam peringatan Sumpah Pemuda ini, mahasiswa FKIP UCY diajak untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kondisi bangsa saat ini. Dalam peringta Sumpah Pemuda yang bertema "Pemuda Bisa Apa?", mahasiswa diajak melihat sejauh mana nilai-nilai Sumpah Pemuda telah diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Refleksi ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa di masa depan. Gerakan kebangsaan lahir karena adanya gerakan dari para pemuda berpendidikan (Wahyono, 2018). Sebagai calon guru masa depan yang akan mendidik dan membimbing generasi penerus bangsa, mahasiswa FKIP UCY memiliki peran besar dalam keberlangsungan negara Indonesia. Pada saat menjadi guru nantinya, diharapkan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berwawan luas,

mandiri, kreatif, dan berkembang seoptimal mungkin (Dewi *et al.*, 2022). Melalui pendidikan, mahasiswa calon guru berkesempatan menyentuh masa depan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang esensi Sumpah Pemuda serta kaitannya dengan dunia pendidikan dan membekali mahasiswa calon guru dengan strategi pembelajaran inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam mata pelajaran yang mereka ampu.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023, bertempat di auditorium Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mahasiswa kedua program studi yaitu program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan program studi pendidikan matematika yang berjumlah sekitar 40 orang. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari dan dibagi ke dalam dua sesi.

Sesi pertama adalah melihat kembali perjalanan memperingati sumpah pemuda dan semangat yang dibawanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini merupakan paparan materi dari narasumber, pemutaran video, dan tanya jawab dengan mahasiswa. Sesi kedua adalah diskusi dan presentasi mengenai hal-hal yang bisa dilakukan generasi calon guru FKIP UCY dalam mengemban semangat sumpah pemuda dan pengaruh yang dibawanya dalam dunia pendidikan. Pada kegiatan pengabdian ini, pengabdi melakukan survei, wawancara tidak terstruktur, dan catatan lapangan pada saat setiap sesi berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Sesi pertama dari kegiatan ini adalah paparan interaktif dari narasumber dan peserta yang hadir. Setelah menelusuri kembali bagaimana perjalanan sumpah pemuda dari masa ke masa, bahasan atau fokus yang menjadi daya tarik diskusi adalah ketika membicarakan relevansi sumpah pemuda dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai sumpah pemuda jelas memiliki relevansi yang sangat kuat dalam dunia pendidikan, nilai-nilai ini membentuk dasar bagi pembentukan karakter dan pengembangan potensi generasi muda Indonesia. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, nilai nasionalisme dan cinta tanah air menjadi inti dari pembelajarannya. Melalui pembelajaran sejarah perjuangan bangsa, siswa diajak mengahragi jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa dan negara serta menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan bahasan oleh Azhari (Azhari, 2023) dalam tulisannya yang menyatakan bahwa mempelajari sejarah membawa siswa untuk mengalami proses pendewasaan, memahami identitas, kepribadian bangsa dan jati diri. Seperti halnya peristiwa sumpah pemuda, di mana pemuda bangsa memiliki komitmen tinggi untuk memperjuangkan tanah air (Azmi, 2023). Selain nasionalisme dan cinta tanah air, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang menyatukan bangsa Indonesia juga ditekankan agar dapat digunakan dengan baik dan benar dalam berbagai konteks. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia merupakan jembatan komunikasi yang menyatukan berbagai suku dan budaya serta menjadi sarana penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Di sekolah misalnya, bahasa Indonesia bisa dijadikan bahasa pengantar utama dalam kegiatan pembelajaran.

Suatu negara harus memastikan bahwa generasi mudanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang identitas nasionalnya dan berkomitmen terhadap pembangunan dan kemajuan negara (Wijaya *et al.*, 2023). Ketika ditanya "apa yang terlintas difikiran kamu ketika mendengar kata Sumpah Pemuda?", mayoritas mahasiswa menjawab "persatuan". Ini menunjukkan bahwa nilai persatuanlah yang paling melekat dengan Sumpah Pemuda. Tidaklah mengherankan, karena tujuan deklarasi Sumpah Pemuda oleh para pemuda seyogyanya adalah mempersatukan bangsa.

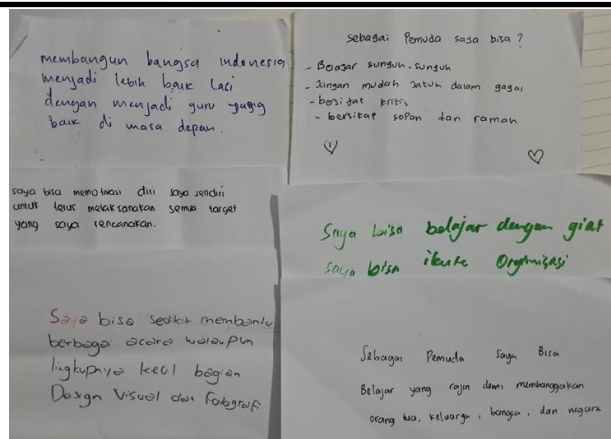
Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini, semangat persatuan inilah yang hendaknya dipupuk dan dipelihara agar tetap tertanam dan berakar di dalam diri masing-masing individu.

Nasionalisme adalah formalisasi atau bentuk dan rasionalisasi dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara. Dalam hal nasionalisme, syarat mutlak dan utama yang harus dimiliki adalah kemauan dan tekad bersama (Karyanti, 2020). Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dalam rangka memperingati sumpah pemuda di antaranya,

1. Mulai dari hal-hal kecil seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Berpartisipasi dalam kegiatan memperingati sumpah pemuda sehingga menambah kesempatan untuk belajar lebih banyak dan bertemu dengan orang-orang yang memiliki semangat nasionalisme yang sama
3. Memanfaatkan media sosial dengan membuat konten menarik tentang makna sumpah pemuda, tokoh-tokohnya, atau kutipan inspiratif dan memotivasi. Bentuknya bisa dalam format video pendek, infografis, ilustrasi, atau tulisan inspiratif dan memotivasi.
4. Mengikuti kampanye digital terkait Sumpah Pemuda di media sosial sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan mengajak orang lain berpartisipasi

Pada saat diskusi bersama, mahasiswa sampai pada simpulan tentang esensi Sumpah Pemuda dan kaitannya dengan pendidikan, yaitu

1. Persatuan dalam keberagaman
Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang beragam mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan menganggapnya sebagai kekayaan bangsa. Sumpah Pemuda mengajarkan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Sumpah Pemuda mengajarkan untuk tidak membeda-bedakan orang berdasarkan latar belakang mereka. Dalam dunia pendidikan, ajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari diskriminasi. Dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembelajaran kolaboratif dan proyek-proyek kelompok, Sumpah Pemuda menekankan pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
2. Nasionalisme dan cinta tanah air
Sumpah Pemuda menanamkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam mengajarkan siswa tentang sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila dalam Pancasila. Selain itu, Sumpah Pemuda mengajarkan nilai-nilai luhur seperti patriotisme, integritas, dan tanggung jawab. Kegiatan seperti upacara bendera, pramuka, dan kegiatan sosial lainnya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
3. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan
Salah satu ikrar dalam Sumpah Pemuda adalah berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam pendidikan menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.
4. Semangat kritis dan kreatif
Pendidikan harus mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan menghasilkan ide-ide baru. Contohnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah melalui proyek-proyek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang, seperti sains, seni, olahraga, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Beberapa jawaban mahasiswa

Ketika dilakukan survei, sebagai pemuda, apa yang bisa kamu lakukan untuk kamu dan bangsa Indonesia, mahasiswa menuliskan jawaban mereka ke dalam kertas yang telah disediakan sebelumnya. Jawaban ini mereka tulis secara pribadi sebelum didiskusikan bersama dalam kelompok kecil. Contoh jawaban mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1 di atas. Mayoritas mahasiswa menjawab bahwa yang bisa mereka lakukan sebagai pemuda saat ini adalah belajar, belajar yang rajin, belajar dengan giat, belajar dengan sungguh-sungguh, dan lain sebagainya. Ada juga mahasiswa yang menunjukkan salah satu kemampuannya dalam mengambil gambar dan visual. Pernyataan ini menjawab apa yang bisa dilakukannya saat ini. Beberapa mahasiswa juga menjawab dengan menargetkan tujuan atau cita-citanya di masa depan. Salah satu contohnya adalah dengan menjadi guru yang lebih baik di masa depan.



Gambar 2. Aktivitas mahasiswa

Pada kegiatan kedua, mahasiswa diajak beraktivitas, seperti pada Gambar 2, yang menuntut adanya kolaborasi antar individu dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Antusiasme mahasiswa terlihat dari peran serta mereka menyelesaikan setiap pertanyaan atau proyek yang diberikan. Masuk pada sesi kedua, di mana mahasiswa diminta berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai strategi pembelajaran inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam mata pelajaran yang mereka ampu. Karena mahasiswa di FKIP terdiri atas program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Matematika, maka kemudian kelompoknya dibagi berdasarkan program studi yang mereka miliki. Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil, mahasiswa diminta berdiskusi kembali ide-ide yang mereka punya ke dalam kelompok besar, dalam program studi sejenis. Setelah beberapa waktu, barulah setiap perwakilan

program studi mempresentasikan strategi yang mereka miliki dalam upaya melestraikan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam mata pelajaran yang mereka ampu.



Gambar 3. Presentasi mahasiswa

Secara garis besar, mahasiswa telah menunjukkan upaya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Hasil diskusi mahasiswa yang dipresentasikan mahasiswa seperti dilihat pada Gambar 3, dapat dirangkum sebagai berikut. Dalam pembelajaran matematika, misalnya, beberapa strategi yang bisa digunakan untuk melestarikan nilai-nilai Sumpah Pemuda adalah

1. Menggunakan masalah kontekstual

Kontekstual dalam materi matematika memiliki arti bahwa pembelajaran matematika bermakna karena dapat dirasakan dalam kehidupan. Untuk materi statistika, misalnya, kita dapat menggunakan data statistik tentang Indonesia yang secara bebas dapat diakses dari internet. Melalui kegiatan ini, siswa diajak mengenal keberagaman bangsa yang dimiliki.

2. Memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berkolaborasi

Guru bisa memberikan tugas kelompok yang mengarahkan siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah matematika yang menantang. Selain tugas, guru juga dapat membuat permainan atau aktivitas yang mendorong siswa berinteraksi dengan teman. Dengan belajar bersama, siswa belajar menghargai kontribusi orang lain, percaya pada teman, dan membangun rasa persaudaraan.

3. Menggunakan pendekatan STEAM

Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics atau yang disingkat dengan STEAM adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kelima bidang tersebut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Mengintegrasikan matematika dengan seni dan budaya Indonesia dapat dicobakan dengan membuat pla batik menggunakan konsep geometri atau bisa juga dengan belajar menghitung volume dari bangunan atau peninggalan bersejarah. Teknologi juga dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep matematika abstrak seperti bangun ruang. Melalui pendekatan STEAM, siswa belajar melihat keterkaitan antara matematika dengan bidang-bidang ilmu lain dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Pemikiran kritis tidak dibentuk dari menyelesaikan soal perhitungan, tetapi kemampuan menganalisis, menginterpretasi, dan berargumen logis. Siswa didorong untuk menjustifikasi jawaban yang mereka miliki dengan mengevaluasi pekerjaan mereka. Kegiatan ini akan membentuk pribadi yang tidak gampang terpengaruh, memiliki kepercayaan diri dan dapat memberikan alasan dari tiap pemikiran yang dihasilkan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, strategi yang dapat digunakan adalah

1. Merancang pembelajaran berbasis proyek
Pada pelaksanaannya, siswa diminta untuk merancang dan melakukan proyek sosial yang bertemakan Sumpah Pemuda, misalnya kampanye anti perundungan atau pelestarian budaya daerah.
2. Membuat simulasi kongres pemuda
Siswa berperan sebagai tokoh-tokoh pergerakan nasional yang hadir dalam Kongres Pemuda II. Berdasarkan sejarah yang tertulis tentang Kongres Pemuda, siswa memahami proses perumusan Sumpah Pemuda, menghargai pendalut, dan belajar bernegosiasi untuk mencapai konsensus.
3. Menganalisis kasus
Siswa diberikan beberapa topik mengenai kasus-kasus terkait pelanggaran nilai-nilai Sumpah Pemuda, seperti korupsi, diskriminasi, atau intoleransi. Selain itu, guru juga menghadirkan beberapa isu-isu kontroversial yang berkaitan dengan Sumpah Pemuda, seperti persatuan dalam keberagaman. Siswa belajar membuat argumen logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya. Siswa belajar berpikir kritis, melihat ke depan, dan menghargai pendapat orang lain.
4. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran
Membuat video mengenai sejarah Sumpah Pemuda atau tokoh-tokoh pergerakan nasional. Siswa membuat video untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang Sumpah Pemuda. Guru juga dapat merancang permainan edukatif secara online yang mengajarkan nilai-nilai Sumpah Pemuda. Dengan cara-cara ini, siswa akan memiliki akses informasi lebih luas dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi lebih positif.

Di akhir kegiatan, pengabdian melakukan beberapa wawancara tidak terstruktur dengan beberapa orang mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar peringatan Sumpah Pemuda, pemahaman mereka tentang Sumpah Pemuda, dan kaitan antara nilai-nilai Sumpah Pemuda dan dunia pendidikan. Berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mendukung adanya peringatan Sumpah Pemuda setiap tahunnya. Tidak dengan perayaan besar, peringatan ini dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan bermakna yang menjunjung semangat persatuan. Di kalangan mahasiswa selain seminar atau webinar, mahasiswa juga bisa mengadakan diskusi panel atau *forum group discussion* (FGD), bedah buku atau film, pentas seni dan budaya, pameran foto dan lukisan, bakti sosial, dan lomba-lomba yang bertemakan Sumpah Pemuda, seperti lomba puisi, debat, video pendek atau film dokumenter, dan lain sebagainya.

Sumpah Pemuda sendiri disadari oleh mahasiswa sebagai sejarah penting dalam perjuangan bangsa Indonesia. Mereka menyadari Sumpah Pemuda sebagai tonggak penting dalam pergerakan nasional yang mengobarkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda, di antaranya nasionalisme, patriotisme, dan semangat gotong royong yang masih relevan dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda diyakini erat kaitannya dengan keberlangsungan dunia pendidikan Indonesia. Mahasiswa percaya bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan karakter dan pengembangan potensi generasi muda Indonesia. Semangat nasionalisme dan cinta tanah air dapat dibentuk dari pendidikan kewarganegaraan; pembelajaran sejarah budaya, dan bahasa Indonesia; dan kegiatan upacara bendera, pramuka, paskibraka, dan kegiatan sosial lainnya. Nilai persatuan dan keberagaman, dipupuk oleh budaya sekolah yang inklusif. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa

pengantar dalam pembelajaran, tidak hanya berfokus pada tata bahasa tetapi juga pada pengembangan kemampuan literasi siswa.

Mahasiswa calon guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan generasi muda. Kegiatan PkM ini menegaskan peran tersebut, memberikan bekal bagi mereka yang nantinya akan menjadi guru yang kompeten di dalam bidang ilmu dan memiliki integritas dan semangat nasionalisme yang tinggi. Melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa calon guru telah menunjukkan bahwa semangat persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air masih relevan dan dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk aksi nyata. Melalui serangkaian kegiatan interaktif dan partisipatif, PkM ini telah menjadi ruang bagi mahasiswa calon guru untuk merefleksikan peran mereka dalam mewarisi semangat Sumpah Pemuda. Pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal bagi mereka untuk mengembangkan diri, berinovasi dalam pembelajaran, dan berkontribusi nyata bagi bangsa. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang mereka miliki, diharapkan mahasiswa calon guru dapat menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi muda berkarakter, berdaya saing sportif, dan cinta tanah air.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Sumpah Pemuda, Pemuda Bisa Apa?" telah menumbuhkan semangat nasionalisme dan kesadaran akan nilai-nilai luhur Sumpah Pemuda pada mahasiswa calon guru. Kegiatan ini lebih dari sekedar peringatan seremonial, membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran di masa depan. Semangat ini diharapkan akan terus menyala dan menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam dunia pendidikan dan masyarakat luas. Mahasiswa calon guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan generasi muda. Kegiatan PkM ini menegaskan peran tersebut, memberikan bekal bagi mereka yang nantinya akan menjadi guru yang kompeten di dalam bidang ilmu dan memiliki integritas dan semangat nasionalisme yang tinggi. Melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa calon guru telah menunjukkan bahwa semangat persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air masih relevan dan dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk aksi nyata. Beberapa strategi yang bisa digunakan untuk melestarikan nilai-nilai Sumpah Pemuda menurut mahasiswa calon guru matematika, di antaranya (1) menggunakan masalah kontekstual, (2) memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, (3) menggunakan pendekatan STEAM, dan (4) mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan mahasiswa calon guru PPKn merangkul beberapa strategi yang bisa digunakan yaitu, (1) merancang pembelajaran berbasis proyek, (2) membuat simulasi kongres pemuda, (3) menganalisis kasus, dan (4) menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Azhari, A.R. (2023) 'Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Peristiwa Sumpah Pemuda 1928', *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), pp. 33–44. doi:10.22437/jejak.v3i2.24820.
- Azmi, I.K. (2023) 'Pembelajaran Sumpah Pemuda Dan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), pp. 66–78. doi:10.22437/jejak.v3i1.24696.
- Bustan and Muhammad Syukur (2023) 'Sumpah Pemuda 1928: Reinterpretasi Perjuangan Pemuda Indonesia di Era Society 5.0', *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, pp. 134–138. doi:10.59562/semnasdies.v1i1.737.
- Dewi, D.A. *et al.* (2022) 'Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI Cibiru terhadap Mata Kuliah

-
- Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), pp. 15–28. Available at: <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1912>.
- Ginting, S., Tjandra, M. and Putri, T.J. (2020) 'Membangun Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter (Studi Kasus: Universitas Kristen Maranatha)', in *Seminar Nasional Kahuripan*, pp. 100–103. Available at: <https://conference.kahuripan.ac.id/index.php/SNapan/article/view/31>.
- Karyanti, T. (2020) 'Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia', *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(3), pp. 89–99.
- Masriani, Y.T. *et al.* (2021) *Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat Sumpah Pemuda*, Unisma Press.
- Suwirta, A. (2015) 'Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia dalam Perspektif Pendidikan', *Sipatahoenan*, Vol. 1(No. 1), pp. 57–68. Available at: <http://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/44>.
- Wahyono, E. (2018) 'Sumpah Pemuda dan Tumbuhnya Kesadaran Berbangsa', *Abad Jurnal Sejarah*, 02(02), pp. 115–130.
- Wijaya, D.An. *et al.* (2023) 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Dalam Diri Mahasiswa', *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), pp. 353–361.
- Yunita, Y. and Suryadi, K. (2018) 'Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara Sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), pp. 225–233.